



Implementasi TV Sekolah sebagai Wahana Kompetisi Kreativitas Guru Berbasis IT di TK Kemala Bhayangkari 01 Ternate

Kasiati^{1*}, Hikma Pertiwi², Santy Hataul³, Lubna Aljufry⁴, Sri Watini⁵

^{1,2,3,4}Program Magister PAUD Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

⁵Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: sulaimankasiati20@gmail.com, hikmahpertiwi11@gmail.com, shantyhataul1979@gmail.com, lubnaaljufry489@gmail.com, srie.watini@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-01 Keywords: <i>Competition;</i> <i>Creativity;</i> <i>IT Based;</i> <i>Kindergarten.</i>	Teacher creativity is challenged when there is a school TV present in the middle of the Kemala Bhayangkari 01 Ternate Institute or school. School TV is here with a new look at Kemala Bhayangkari Kindergarten, all children's activities shown on school TV have changed to activity videos or learning videos, so here teachers are required to make videos of interesting activities to upload on school TV, so parents who already have the link can see their children's activities, if the class teacher doesn't make automatic activity videos their activities can't be seen on school TV and of course parents will wonder why there aren't any of their children's activities on TV. from here the school principal makes rules for all teachers for each class to make activity or learning videos so they can be uploaded on school TV. so automatically all teachers are competing to make interesting videos, and those who can't make videos inevitably have to learn to make activity videos.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-01 Kata kunci: <i>Kompetisi;</i> <i>Kreativitas;</i> <i>Berbasis IT;</i> <i>Taman Kanak-kanak (TK).</i>	Kreativitas guru menjadi tertantang ketika adanya TV Sekolah yang hadir ditengah tengah Lembaga atau sekolah Kemala Bhayangkari 01 Ternate. TV sekolah hadir membawa tampilan baru di TK Kemala Bhayangkari, semua kegiatan anak anak ditampilkan di TV sekolah berubah video kegiatan atau video pembelajaran, sehingga disini guru dituntut membuat video kegiatan yang menarik untuk diunggah di TV sekolah, sehingga orang tua yang sudah mendapatkan Link bisa melihat kegiatan anak anak mereka, apabila dari guru kelas tidak membuat video kegiatan otomatis kegiatan mereka tidak bisa terlihat di TV sekolah dan pastinya orang tua akan bertanya-tanya kenapa tidak ada kegiatan anak mereka di TV. dari sini Kepala sekolah membuat aturan untuk semua guru tiap kelas wajib membuat video kegiatan atau pembelajaran sehingga bisa di unggah di TV sekolah. jadi otomatis semua guru berlomba lomba membuat video yang menarik, dan yang belum bisa membuat video mau tidak mau harus belajar membuat video kegiatan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada Anak Usia Dini merupakan pendidikan paling mendasar sebagai pondasi kehidupan. Pemberian rangsangan maupun stimulasi dalam rangkaih intervensi dan deteksi dini adalah focus edukasi didalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Anak pada masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai pada anak baik untuk perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa, norma, dan agama. Usia dini adalah usia emas (golden age) dimana tahap ini efektif untuk menstimulasi anak dengan unsur kebaikan. Menurut Islamiah, Firdani & Asep (2019) dalam (Watini, 2019). Dimana pada usia dini anak-anak muda sekali menyerap apa saja yang kita ajarkan,

daya tangkap lebih cepat saat usia dini dibandingkan saat usia dewasa.

Dalam jurnal (Anggori & Watini, 2022) Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pen-

didikan untuk membantu per-tumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (Andrian et al., 2022).

Kreativitas dan Teknologi pada saat ini tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, mulai dari jenjang yang paling rendah yaitu Paud sampai jenjang yang paling tinggi yaitu pada perguruan tinggi, Kementerian Pendidikan menjadikan beberapa keterampilan yang diperlukan dalam era global atau abad 21 (*skills for 21st century*) seperti berpikir kritis (*HOT* atau *high order of thinking*), *creative problem-solving skills* menjadi target capaian dari program pendidikan Kabinet yang baru lalu. Guru sebagai sosok pendidik bagi anak-anak di sekolah yang merupakan bagian yang menjadi pokok dalam pencapaian tujuan pendidikan, peran guru yang sangat strategis dalam pembelajaran tentunya harus dibarengi dengan kemampuan guru sebagai pendidik, mengapa guru harus siap sedia belajar mengajar dimana saja mereka berada, Kapan saja waktunya, bagaimana saja keadaan kondisi lingkungannya dan apa saja yang dapat dijadikan media pembelajaran merupakan salah satu tantangan terbesar sebagai guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Pada usia dini terdapat beberapa masa yang perlu diketahui oleh pendidik PAUD, yaitu masa peka, masa egosentris, masa meniru, masa berkelompok, masa bereksplorasi dan masa pembangkang. PAUD dititikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan seluruh kecerdasan yang meliputi 9 kecerdasan majemuk yaitu *linguistic verbal*, logika matematika, *visual spasial*, musikal, *body kinestetik*, *naturalis*, *interpersonal*, *intrapersonal* dan *spiritual*, selain itu PAUD secara umum juga mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral dan agama serta mempersiapkan peserta belajar menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata. Untuk itu dalam pendidikan diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang menjadikan peserta belajar dapat menyerap informasi dan pengetahuan serta teknologi yang dipelajarinya sebagai bagian dari dirinya. Dalam kehidupan manusia di era global saat ini, manusia akan selalu berhubungan dengan teknologi.

Sebagai media pembelajaran dan wujud kreativitas guru di dunia pendidikan, TV Sekolah merupakan inovasi untuk dapat mempermudah pemerintah dan juga anak bangsa Indonesia meningkatkan mutu, intelektual dan karyanya. Seperti dituliskan oleh Fifi Italiana dan Sri Watini, dengan hadirnya TV Sekolah menjadikan guru untuk dapat meningkatkan kreativitasnya dalam merencanakan, menyusun, dan juga mewujudkan dalam bentuk tayangan kegiatan pembelajaran di TV Sekolah yang dapat dijadikan media pembelajaran dan dapat di gunakan oleh peserta didik terutama di Taman Kanak-kanak (Italiana & Watini, n.d.). Terutama di saat dunia selama 2 (dua) tahun dilanda pandemi, menurut Lestari (2022) dalam *Jurnal Yulince Peday*, Sri Watini (2022), di masa Pandemi Covid-19 saat ini televisi sangat disukai oleh masyarakat, khususnya para orang tua murid sehingga TV Sekolah berbasis mobile ini sangat efektif dalam kegiatan belajar secara daring dimana media ini mengembangkan inovasi pembelajaran dari sekolah secara fleksibel dalam implementasinya. Masih dalam *Jurnal Yulince Peday*, Sri Watini (2022), Radio (2021), mengemukakan bahwa manfaat lain yang di dapat dari TV Sekolah di antaranya dapat menstimulasi: 1) Pengetahuan umum anak; 2) Keinginan memperoleh informasi pengetahuan yang beraneka ragam; 3) Kemampuan literasi Bahasa anak (baik verbal dan nonverbal); 4) Imajinasi dan kreativitas anak; 5) Rasa empati dan kemampuan berpikir kritis pada anak akan informasi dari wilayah lain; 6) Keinginan membaca pada anak dan cara berbahasa anak; 7) Kemampuan dan keterampilan seni anak.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi TV sekolah sebagai wahana kompetisi kreativitas berbasis IT. Pengumpulan datanya menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data perspektif Miles and Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik

Analisis ini menggunakan pengumpulan sumber data, reduksi data kemudian melakukan penarikan kesimpulan, untuk menganalisis penulisan ditentukan kebaruan pustaka yang terkaait dengan topik penulisan. 1. Pengumpulan sumber data Penulisan. Jurnal literature ini bersumber dari data jurnal-jurnal dan sumber internet 2. Reduksi data. Setelah mendapatkan data, sumber data tersebut dianalisis untuk diambil materi yang relevan dan berkaitan dengan judul. 3. Penarikan Kesimpulan Selanjutnya semua sumber data dirangkum secara rinci untuk diambil kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kreativitas Guru

Seorang guru pada semua jenjang pendidikan dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merancang program pembelajaran yang menarik. Selain itu juga seorang guru juga harus mampu dan bertanggung jawab dalam membentuk karakter anak yang bermoral/berakhlak mulia, kreatif, inovatif dan kompetitif, berpengetahuan dan berketrampilan agak kelak anak mampu mengatasi tantangan di masa depan. Merangkum pendapat Widarmi D. Wijaya dalam (Elliza & Watini, 2022a). terkait setiap anak terlahir dengan kombinasi 8 intelegensi yang paling dikuasai, yaitu: 1) Kecerdasan linguistic, 2) Kecerdasan logika-matematika, 3) Kecerdasan visual-spasial, 4) Kecerdasan musikal, 5) Kecerdasan kinestetik, 6) Kecerdasan naturalis, 7) Kecerdasan interpersonal, 8) kecerdasan intrapersonal.

Di Indonesia dengan kultur budaya dan agama menambahkan kecerdasan spiritual. Selanjutnya Widarmi D. Wijaya dalam (Elliza & Watini, 2022a, 2022b). mengemukakan bahwa Pendidikan anak usia dini melalui program kegiatan bermain memiliki sejumlah fungsi yaitu: 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3) Mengembangkan sosialisasi anak, 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya (Kurniasih & Watini, n.d.). Prinsip bermain sambil belajar merupakan metode yang tepat dilakukan oleh sekolah PAUD, hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan bermain, anak dapat menyerap informasi baru, mengeksplorasi lingkungannya hingga

dapat membangun pengetahuannya sendiri, berlatih, meningkatkan cara berpikirnya dan mengembangkan kreativitasnya.

Kreativitas guru sangat menentukan hasil proses pembelajaran. Dimulai dari perancangan program pembelajaran harian (RPPH), mingguan (RPM) hingga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya sampai pada penyediaan fasilitas untuk memperkaya dan anak mendapatkan pengalaman dari aktivitas bermainnya adalah belajar. Literatur yang didapatkan menunjukkan beragam pendapat atau pengertian tentang kreatif dan juga keragaman pengertian dipengaruhi oleh sudut pandang dan juga latar belakang keilmuan seseorang (paka). Kreavitas adalah proses melahirkan ide atau konsep baru atau sesuatu yang baru, atau mengintegrasikan ide atau konsep dengan penerapannya (validasi) yang menghasilkan produk orisinal dan baru (novelty) yang bernilai bagi pembuatnya dan dinilai bernilai oleh orang lain (Fachruddin, 2019).

B. Kompetensi

Kompetensi seorang pendidik anak usia dini harus bisa menyesuaikan kebutuhan di Lembaga, beberapa hal penting yang terkait dengan kompetensi diantaranya adalah pengetahuan, sikap, pemahaman, nilai, bakat atau kemampuan, dan minat. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang terukur dan dapat diamati. "Acompetence is being to perform whole work roles to the standards expected in employment is real working environment, while standards are the means by which the model of competence a specified in the current occupational context (Watini, 2020). Dalam hal ini kompetensi sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas dalam suatu pekerjaan yang memiliki standar tertentu dalam suatu lingkungan.

C. Sekolah dan Pengembangan Daya Kreatif

Kreativitas seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini sekarang ini menjadi bagian penting karena dapat membuat pembelajaran lebih menarik untuk anak, perhatian anak juga menjadi terfokus, serta guru bisa memaksimalkan penggunaan gadget. Pada proses pembelajaran anak usia dini, Seorang pendidik tidak hanya memiliki peranan sekedar mengajar saja, tetapi pendidik juga harus memiliki kreativitas yang tinggi agar dapat merancang dan melaksanakan

pembelajaran yang menyenangkan, menarik, kreatif, bersahabat dan fleksibel bagi anak, agar dapat mengembangkan setiap aspek kemampuannya. Apabila seorang pendidik tidak memiliki kreativitas meningkatkan kualitas, Kompetensi dan kualifikasi dalam melakukan proses pembelajaran tersebut, maka peran pendidik dalam melakukan transfer ilmu bisa tergantikan oleh teknologi digital yang dapat diakses dengan cepat oleh anak. Namun, terdapat satu hal yang perlu diingat, bahwa secanggih dan secepat apapun sebuah teknologi tidak mampu menggantikan peran guru untuk memberikan perhatian dan stimulus yang maksimal untuk membantu anak dalam proses mengembangkan setiap aspek kemampuannya.

Menurut Fisher (2020) dalam (Obsesi et al., 2022) Lembaga pendidikan sering mengidentifikasi kreativitas sebagai tujuan pembelajaran eksplisit dalam kebijakan pendidikan. Dalam melakukan pembelajaran pada anak usia dini di era digital ini, peran kreativitas guru diharapkan sudah dapat memanfaatkan teknologi digital yang sudah ada. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang menjelaskan bahwa terdapat berbagai pilihan yang disediakan teknologi digital seperti handphone, smartphone, maupun tablet dapat digunakan oleh guru sebagai alat kreatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran (Hidayat et al., 2021). Pada saat ini sudah terdapat TV sekolah yang bisa dijadikan media kreativitas seorang pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran, dengan adanya TV sekolah kreativitas seorang guru sangat membantu dalam menyiapkan dan Menyusun rencana kegiatan apa yang akan dilaksanakan di TV sekolah sehingga semua kegiatan anak-anak dapat disiarkan melalui TV sekolah. Keberadaan TV sekolah ini menjadikan guru lebih kreatif dalam membuat video kegiatan untuk mengisi acara TV sekolah sesuai dengan tema kegiatan yang telah ditentukan sekolah, sehingga menjadi tayangan yang sangat menarik untuk anak-anak dan tentunya orang tua. TV sekolah berbeda dengan TV yang saat ini ada, TV ini khusus untuk kegiatan pembelajaran anak jadi bisa dipastikan acara di TV sekolah memang pas buat pendidikan anak-anak di TK Kemala Bhayangkari 01 Ternate

TV Sekolah merupakan TV edukatif, tetapi selain berisi tentang konten-konten terkait pembelajaran sekolah, juga berisi hiburan-hiburan yang positif bagi anak-anak, rang-

tua juga tidak perlu khawatir tentang konten/acara yang ditampilkan, karena semua konten yang ada di TV bermuatan Pendidikan bagi anak, karena setiap konten yang masuk diperiksa dan juga disahkan oleh seorang verifikator yang bertanggungjawab untuk konten yang akan ditayangkan oleh masing-masing channel sekolah (Kurniasih & Watini, n.d.).

D. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau yang populer dengan sebutan Information and Communication Technology (ICT) semakin berkembang serta memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang. Saat ini dunia pendidikan mulai mengintegrasikan teknologi pada berbagai aspek termasuk dalam pembelajaran. Kebijakan pendidikan diarahkan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mampu mempersiapkan sumber daya manusia untuk mampu menghadapi tantangan global. Menurut Harha (2014) dalam (Rahmadhani et al., 2021) Penggunaan media berbasis TIK sebagai sarana pembelajaran dapat mengoptimalkan kerja otak siswa. Animasi, gambar dan warna dapat mengaktifkan belahan otak kanan siswa saat mencari ide, mengungkapkan ide, menentukan kata kunci, belahan kiri bekerja. Jadi ketika guru menggunakan media sebagai sarana pembelajaran, kedua sisi otak siswa berfungsi. Kerja dua otak siswa membuat siswa lebih cepat mengingat informasi yang diterimanya, sehingga siswa merasa senang dan juga tidak tertekan saat belajar. Nani Sumarni (2020) dalam (Rohmawati & Watini, 2022) "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi Informasi untuk Membentuk Karakter Bangsa Indonesia" menemukan bahwa penguatan pendidikan karakter yang dilakukan di lembaga pendidikan juga tidak akan terlepas dari teknologi informasi yang sangat berkembang saat ini, dengan memanfaatkan teknologi informasi saat ini, maka pendidikan karakter akan lebih mudah diimplementasikan oleh para siswa dan juga guru. Dengan terimplementasinya pendidikan karakter di lembaga pendidikan harapan terbesar adalah terciptanya akhlak bangsa Indonesia yang tertuang dalam arah pendidikan nasional. Banyak potensi yang dapat dikembangkan pada peserta didik. Sudah sepantasnya jika anak nantinya dapat

hidup sesuai dengan bakat dan talentanya masing masing tanpa unsur paksaan dari lingkungan. Pendidik sebagai fasilitator dan motivator untuk mengembangkan potensi anak secara optimal melalui bimbingan dan arahan agar anak mencapai kehidupan yang merdeka (Watini, 2020). Hal ini sesuai dengan hakikat pendidikan yang diungkapkan oleh KH. Dewantara dimana Pendidikan harus melahirkan anak-anak yang hidup dengan merdeka.

TV Sekolah adalah sebutan dari televisi, yang merupakan salah satu media social sebagai wadah atau sarana penyiaran dalam bentuk gambar, suara atau bunyi, Tv sekolah adalah layanan pembelajaran berbasis televisi mobile yang berisi segala informasi tentang sekolah, program pembelajaran dan kreativitas siswa serta guru. Itu yang kami rasakan sebagai pendidik di TK Kemala Bhayangkari 01 Ternate, sejak adanya TV sekolah disekolah kami, kami sebagai pendidik berkompetisi dan bersinergi dalam menciptakan atau membuat video kegiatan pembelajaran semenarik mungkin untuk kita masukkan di TV sekolah kami. TV Sekolah merupakan wahana belajar dan berkreasi, TV Sekolah didirikan pada 1 juli 2020 dan memiliki hak cipta dan telah terdaftar hak paten dengan No: EC00202040424, 15 Oktober 2020 Nomor Pencatatan: 000224874. TV SEKOLAH WAHANA KREASI (Tvsekolah.id) telah terdaftar dalam PSE dengan nomor: 002009.01/DJAI.PSE/01/2022, pada 25 Januari 2022. TV Sekolah Fordorum dikembangkan oleh Dr. Sri Watini (CEO) Drs. Karnadi, MRDM (CIO) dan Sigit W. Triwibowo, S. Sn (CTO) .TV Sekolah ini memiliki beberapa fitur antara lain Panggung Sekolah, Perpustakaan Digital, Kelas Virtual dan Bazar Sekolah sedang dalam proses pengembangan(<https://tvsekolah.id/tentangkami>).

Hakikat TV Sekolah di masa era new Normal keberadaan TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran di Lembaga PAUD hal ini sangat menarik untuk dijadikan penelitian, bagaimana TV Sekolah dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat memudahkan anak-anak untuk terus dapat berinteraksi dengan guru di sekolah seperti yang mereka rasakan di sekolah (Latifah & Watini, n.d.-a).Pengembang TV Sekolah memiliki harapan besar fitur yang ditawarkan dalam TV Sekolah Fordorum dapat memberikan alternatif solusi bagi Pendidikan di

Indonesia untuk tetap bertahan menjadi yang terbaik dan meningkatkan kualitas di masa depan. Berikut tahapan cara membuka channel TV Sekolah dengan tahapan sebagai berikut (Channel, n.d.):

1. TV Sekolah memiliki beberapa fitur antara lain Panggung Sekolah, Kelas Virtual, Perpustakaan Digital, Ektra Kurikuler (<https://www.tvsekolah.id/tentangkami>)
2. TV Sekolah merupakan layanan Channel TV yang dilengkapi dengan Channel bagi pendidik, berisi karya serta modul pembelajaran berbasis video. Untuk dapat membuat TV Sekolah, langkah-langkah yang dilakukan Sekolah adalah;
 - a) Mendaftar untuk mendapatkan channel TV Sekolah melalui laman <https://tvsekolah.id/>
 - b) Menggunakan akun sekolah untuk mendaftar
 - c) Mengisi biodata sekolah dengan lengkap
 - d) Pendaftaran untuk menjadi verifikator Sekolah pada channel TV Sekolah
 - e) Pembimbingan untuk mengisi kegiatan di channel TV Sekolah
 - f) Mensosialisasikan TV Sekolah kepada para guru
 - g) Membuat video pada setiap proses pembelajaran yang telah dirancang dari awal hingga akhir pembelajaran untuk dimasukkan ke dalam channel TV Sekolah
 - h) Video pembelajaran yang telah diedit di publish ke akun youtube sekolah atau guru
 - i) Proses membuat jadwal tayang di channel TV Sekolah dengan memasukkan link video konten youtube dan verifikator sekolah dan kepala sekolah akan mengkurasinya.
 - j) Verifikator beserta kepala sekolah membuat jadwal tayang.
 - k) Salin link channel tv sekolah dan dibagikan kepada warga sekolah serta masyarakat.

Setelah memiliki TV Sekolah kita sebagai verifikator bisa memasukkan atau mengunggah video kegiatan sekolah kita di TV sekolah, dan guru yang lain juga bisa sebagai kontributor sehingga bisa juga mengunggah video kegiatan kelas mereka. Kelebihan dari TV Sekolah dibandingkan media sosial lainnya sebagai media pembelajaran adalah sangat mudah diakses oleh siapapun dan dimanapun yang memiliki link dan memiliki akses untuk

login di aplikasi TV sekolah yang telah terdaftar sehingga semua fitur-fitur yang ada didalamnya dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan memberikan banyak kemudahan pada orang tua memiliki panduan dalam memberikan pembelajaran pada anak-anak pada saat kegiatan di rumah salah satunya adalah kegiatan mendongeng bersama anak, sehingga stimulasi yang diberikan di sekolah selaras dengan stimulasi yang diberikan oleh orang tua pada saat berada dirumah sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak pada saat berada di rumah. Kemampuan baca pada peserta didik ini dimulai dengan ketertarikannya terhadap bacaan dan tulisan (Damayanti & Watini, 2022). Ketika mereka senang dan tertarik, maka mereka dengan senang hati akan melakukan tanpa paksaan orang lain. Ketertarikan mereka terlihat dari semangatnya memilih apa saja yang ada di dalam kelas yang memuat berbagai kumpulan huruf atau tulisan supaya mereka bisa membaca dan menulisnya. Salah satu faktor pendorong agar anak semangat dalam literasi yakni orang tua. Kesadaran dan pemahaman orang tua terhadap pentingnya stimulasi literasi menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan literasi anak. Menonton video dari hasil karya sendiri yang diupload ke TV sekolah menjadi kebanggaan tersendiri bagi peserta didik dan pihak sekolah (Rohmawati & Watini, 2022).

Berbagai kreasi dari berbagai sekolah pun turut menjadi inspirasi bagi kegiatan belajar tersendiri dan hal ini dapat dijadikan kegiatan rutin yang direncanakan di sekolah untuk menguatkan karakter dan mengembangkan enam aspek anak lainnya yaitu moral, fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional dan seni. Dengan suara dan warna yang jelas, dapat memicu minat dan membantu anak-anak memahami cerita dengan lebih mudah. Jika dilakukan dengan baik, program TV Sekolah dapat memicu imajinasi anak dan membuka kemungkinan, kemungkinan tak terbatas. Di masa sekarang keberadaan TV sekolah sebagai Media Pembelajaran di Lembaga PAUD sangat menarik untuk dapat dijadikan penelitian, bagaimana TV sekolah dapat dijadikan sebagai alternative media pembelajaran yang dapat memudahkan anak anak untuk terus dapat berinteraksi dengan Guru di sekolah seperti yang mereka rasakan di sekolah (Latifah & Watini, n.d.-b). TV

Sekolah ini berbeda dengan TV yang saat ini ada, TV sekolah dibuat oleh sekolah dengan kegiatan yang sudah di atur oleh sekolah dengan pengisi kegiatan dari Guru guru sekolah yang mengajar dilembaga tersebut. Adapun semua program yang dimasukkan ke dalam TV Sekolah harus melalui verifikasi tingkat sekolah yang diketahui oleh kepala sekolah sehingga konten yang dimasukkan ke dalam program TV Sekolah aman, jauh dari kekerasan, bullying, SARA dan konten-konten lainnya yang tidak memiliki nilai edukatif bahkan melanggar norma dan etika penyiaran, karena semua agenda kegiatan dan pengisi yang dimasukkan dalam TV sekolah adalah hasil dari kreasi dan inovasi Guru lembaga, dalam TV sekolah itu memiliki fitur utama yang bervariasi, panggung sekolah, perpustakaan digital, kelas virtual dan juga ekstrakurikuler.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Seorang Pendidik adalah ujung tombak bermutunya Pendidikan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup, sebagai syarat pendidik harus memiliki kemauan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran menjadi menarik bagi anak didiknya, serta terus mengikuti perkembangan Teknologi, sebagai media atau sarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. TV Sekolah sebagai salah satu sarana atau wahana kompetisi bagi pendidik untuk mengembangkan kreativitas berbasis IT. Melalui channel TV Sekolah TK Kemala Bhayangkari 01 Ternate menjadikan pendidik atau guru saling berkompetisi membuat video kegiatan pembelajaran di kelas masing masing. anak anak dan orang tua menjadi senang karena semua kegiatan yang dilakukan mereka masuk dalam TV Sekolah. Para guru juga senang dapat berbagi informasi, pengalaman, Kreativitas dan budaya dari sekolah, wilayah lainnya.

B. Saran

Adanya Platfom TV Sekolah bisa menjadi wadah bagi pendidik untuk berkompetisi dalam menciptakan video pembelajaran yang menarik bagi anak didiknya serta bisa menjadi salah satu tempat promosi bagi lembaga-lembaga sekolah agar lebih dikenal dan demi kemajuan serta perkembangan sebuah lembaga di masa yang akan datang dengan tampilan yang penuh kreativitas dapat

menginspirasi dan mampu membuat orang tua, masyarakat tertarik menyekolahkan putra-putrinya pada lembaga sekolah tersebut. Semoga TV Sekolah juga semakin berkembang lagi di masa yang akan datang dan mendapat perhatian khusus dari pemerintah sebagai salah satu wadah untuk mencerdaskan anak bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrian, D., Watini, S., & Sekolah, T. (2022). Implementasi TV Sekolah Berbasis Literasi Digital di TK Tunarungu Sushrusa Denpasar Barat Kata kunci. In *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5). <http://jiip.stkipyapisdomp.ac.id>
- Anggori, Y. A., & Watini, S. (2022). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Implementasi Siaran TV Sekolah Sebagai Media Informasi Kegiatan Sekolah TK Inplayschool ARTICLE INFO ABSTRACT*. 3(3), 417–426. <http://jurnaledukasia.org>
- Damayanti, Y., & Watini, S. (2022). *Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini* (Vol. 5, Issue 7). <https://tvsekolah.id>
- Elliza, E., & Watini, S. (2022a). TV Sekolah Sebagai Media Meningkatkan Kreativitas Guru Di TKIT Ar-Rahman 1. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1747. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1747-1758.2022>
- Elliza, E., & Watini, S. (2022b). TV Sekolah Sebagai Media Meningkatkan Kreativitas Guru Di TKIT Ar-Rahman 1. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1747. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1747-1758.2022>
- Fachruddin, F. (2019). Dunia Pendidikan dan Pengembangan Daya Kreatif. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 57–92. <https://doi.org/10.32533/03104.2019>
- Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., Fauziyyah, N., Pendidikan Islam Anak Usia Dini, J., Tarbiyah dan Keguruan, F., Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jl Soekarno Hatta Kel Cimincrang Kec Gedebage Kota Bandung, U., & Barat, J. (2021). Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 97–103.
- HKI_TV Sekolah_Sri Watini DKK_EC00202040424.15 Oktober 2020. (n.d.).
- Italiana, F., & Watini, S. (n.d.). Implementasi TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran di TK dalam Meningkatkan Kreativitas Guru. In *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5). <http://jiip.stkipyapisdomp.ac.id>
- Kurniasih, E., & Watini, S. (n.d.). *Implementasi TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Mertoyudan Magelang*. <http://jiip.stkipyapisdomp.ac.id>
- Latifah, I., & Watini, S. (n.d.-a). *Peran TV Sekolah sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada TKIT Al Hikmah*. <http://jiip.stkipyapisdomp.ac.id>
- Latifah, I., & Watini, S. (n.d.-b). *Peran TV Sekolah sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada TKIT Al Hikmah*. <http://jiip.stkipyapisdomp.ac.id>
- Obsesi, J., Pendidikan Anak Usia Dini, J., Sumyati Shalihat, I., Yusuf Lili Nanih, S., Suherman Alamsyah, U., Bimbingan dan Konseling Afiliasi, P., & Pendidikan Indonesia, U. (2022). Creative Character Training (CCT): Dampaknya terhadap Karakter Kreatif Guru Pendidikan Anak Usia Dini. 2022 /, 6(1), 565–578. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1336>
- Rahmadhani, D. D., Putri, I. C., Putri, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Salah Satu Pemanfaatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4904–4912. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1574>
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196–207. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1708>

- Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Watini, S. (2020). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512-1520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>
- Watini, S. (2022). Problematika Pembelajaran Daring berbasis Teknologi Informasi pada PAUD di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5564-5574. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3161>